

**ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KURIKULUM
2013, MINAT BELAJAR, DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS XI PEMASARAN PADA MATA PELAJARAN
PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 6
SURAKARTA**

Alviyana, Baedhowi, Kristiani *

*Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: alviyana@fkip.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui efektivitas pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas XI Pemasaran. (2) Mengetahui minat belajar siswa di kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. (3) Mengetahui prestasi belajar siswa di kelas XI Pemasaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik perbandingan rata-rata uji t.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas XI Pemasaran sudah efektif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; $4,610 > 1,99174$. (2) Minat belajar siswa kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 kurang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$; $0,306 < 1,99174$. (3) Prestasi belajar siswa kelas XI Pemasaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sudah maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; $7,239 > 1,99174$.

Kata kunci: pelaksanaan Kurikulum 2013, minat belajar, prestasi belajar

ABSTRACT

The objectives of this study were to (1) determine effectiveness of implementing Kurikulum 2013 on Craft and Entrepreneurship subject in grade XI Marketing. (2) Determine student's learning interest in grade XI Marketing on Craft and Entrepreneurship subject in implementing of Kurikulum 2013. (3) Determine student's learning achievement in grade XI Marketing in implementing

of Kurikulum 2013 on Craft and Entrepreneurship subject. This research is a descriptive study with quantitative approach. Data collection technique used is questionnaire. Analyse technique of data used is compare means technique t test.

Based on the result of the study can be concluded that (1) implementation of Kurikulum 2013 on Craft and Entrepreneurship subject in grade XI Marketing was effective. This is indicated by the $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$; $4,610 > 1,99174$ (2) Student's learning interest in grade XI Marketing on Craft and Entrepreneurship less than maximum. This is indicated by the $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$; $0,306 < 1,99174$ (3) Student's learning achievement in grade XI Marketing in implementing of Kurikulum 2013 on Craft and Entrepreneurship subject has a maximum. This is indicated by the $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$; $7,239 > 1,99174$.

Keyword: implementing of Kurikulum 2013, learning interest, learning achievement

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan negara yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan pendidikan dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Salah satu tanggung jawab pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan adalah menyediakan perangkat pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. Isu dalam dunia pendidikan saat ini adalah tentang pemberlakuan Kurikulum 2013. Kebijakan pemerintah untuk melaksanakan Kurikulum 2013 dikembangkan dengan alasan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga seimbang dengan aspek lainnya, yaitu aspek afektif dan aspek psikomotorik. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran berbasis sikap,

keterampilan, dan pengetahuan. Salah satu kunci utama efektivitas atau keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah bagaimana kegiatan belajar mengajar sebagai proses transfer informasi dilaksanakan. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang telah berjalan hampir 2 tahun, sedikit banyak telah menunjukkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar yang sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Pada awal pelaksanaan, guru masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan konsep pendekatan saintifik. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga belum sesuai dengan konsep pendekatan saintifik.

Kendala lain yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah bagaimana membangkitkan minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran guru untuk meningkatkan minat siswa pada pelaksanaan

pembelajaran dalam Kurikulum 2013 tidaklah mudah. Banyaknya siswa yang merasa terbebani dengan struktur Kurikulum 2013 dengan adanya penambahan jam belajar siswa di sekolah secara langsung mempengaruhi ketertarikan atau minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ketidaksiapan pemerintah pada awal pelaksanaan Kurikulum 2013 juga mengakibatkan belum tersedianya sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berpengaruh pada minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain konsep pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, proses penilaian yang digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 juga berbeda. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, sistem penilaian yang digunakan adalah sistem penilaian autentik. Kendala dalam proses penilaian yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah banyaknya jenis-jenis penilaian yang harus dilakukan. Banyaknya kegiatan penilaian yang

harus dilakukan, menjadikan guru kebingungan dengan proses penilaian autentik. Rumitnya proses penilaian yang harus dilakukan membutuhkan waktu yang lama sehingga menyebabkan guru tidak mempunyai waktu untuk mengembangkan diri.

Hasil akhir yang diharapkan dari suatu kegiatan pembelajaran adalah adanya peningkatan pada prestasi belajar siswa. Pelaksanaan Kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih dibandingkan dengan penerapan kurikulum pada kurikulum sebelumnya. Prestasi belajar siswa kelas XI dalam penerapan KTSP pada mata pelajaran Kewirausahaan sudah mencapai 68% siswa yang telah mencapai KKM yang ditentukan, yaitu 75, sedangkan 32% siswa belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas XI Pemasaran, (2) mengetahui minat belajar siswa di kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran Prakarya dan

Kewirausahaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, dan (3) mengetahui prestasi belajar siswa di kelas XI Pemasaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, yang diistilahkan sebagai tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*. Penggunaan kurikulum selain dalam dunia olah raga, diadopsi dalam dunia pendidikan dengan definisi sejumlah mata pelajaran di sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat. Kurikulum juga berarti keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan (Nasution, 2011).

Seiring dengan perkembangan zaman, pengertian kurikulum juga mengalami perkembangan dan perubahan. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta

adanya pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat, memperluas pengertian kurikulum yang semula hanya memuat mata pelajaran tradisional menjadi kurikulum memuat berbagai kegiatan lain yang dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman kepada siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dilaksanakan mulai pada tahun 2013. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Terdapat beberapa elemen perubahan dalam Kurikulum 2013, yaitu sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan menurut PP No. 19 Tahun 2005 adalah “kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan”. Perubahan Standar Kompetensi Lulusan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2. Standar Isi

Standar Isi, sebagaimana dijelaskan dalam PP No. 19 Tahun 2005 adalah “ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Perubahan dalam Standar Isi ditekankan pada materi pembelajaran yang dikembangkan berbasis kompetensi sehingga memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan,

kemudian mengakomodasi konten lokal, nasional, dan internasional.

3. Standar Proses

Pengertian Standar Proses seperti yang dijelaskan dalam PP No, 19 Tahun 2005 adalah “standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan”. Perubahan dalam Standar Proses lebih ditekankan pada bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan pendekatan saintifik.

4. Standar Penilaian

Standar Penilaian berdasarkan pada PP No. 19 Tahun 2005 adalah “standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik”. Perubahan dalam Standar Penilaian adalah penilaian yang dilakukan menggunakan penilaian autentik.

Dari keempat elemen perubahan yang dilakukan, pelaksanaan Standar Proses, yang ditekankan pada pendekatan

saintifik, dan Standar Penilaian, yang ditekankan pada penilaian autentik, masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya.

Efektivitas

Efektivitas secara umum diartikan dengan seberapa jauh ketercapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan taraf ketercapaian hasil yang telah ditentukan. Efektivitas berkaitan dengan keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Efektivitas lebih berfokus pada hasil atau *output* yang telah dicapai dari suatu perlakuan (*treatment*) yang telah diterapkan.

Minat Belajar

Minat adalah ”suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh” (Slameto, 2010: 180). Bila dikaitkan dalam kegiatan pembelajaran, minat dapat diartikan dengan ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran atau rasa suka siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa

untuk memberikan perhatian yang lebih. Minat tidak hanya dibuktikan dengan pernyataan, tetapi juga dapat ditunjukkan dengan suatu aktivitas. Minat yang telah disadari oleh siswa dalam bidang pelajaran, akan mampu menjaga pikiran siswa dalam kegiatan belajar untuk menguasai pelajaran tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dibedakan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Slameto (2010) mengklasifikasikan faktor internal menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah berhubungan dengan fisik siswa. Hal-hal yang terjadi pada fisik siswa tentu saja berpengaruh pada minat siswa dalam belajar. Faktor jasmaniah berhubungan dengan kesehatan siswa dan cacat tubuh yang mungkin terjadi pada siswa.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor-faktor yang berhubungan

dengan psikologis atau kejiwaan siswa. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari intelegensi, perhatian, minat bakat, kematangan, dan kesiapan.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelemahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat atau dorongan untuk melakukan sesuatu hilang.

Selain faktor internal yang telah dijelaskan di atas, minat siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari tujuan pembelajaran, guru, bahan pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan lingkungan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran berkaitan dengan usaha-usaha yang akan dicapai guru dalam mengajar.

2. Guru

Hubungan antara guru dengan siswa memegang peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang berpenampilan menarik akan membangkitkan minat belajar siswa.

3. Bahan pembelajaran

Bahan pembelajaran atau materi pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan diingat.

4. Metode pembelajaran

Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan isi pembelajaran dan kondisi kelas dalam menyampaikan pembelajaran. Metode pembelajaran yang merangsang keaktifan dan kreativitas siswa, inovatif, dan menyenangkan tentunya akan menarik minat siswa. Berbeda dengan metode ceramah yang

terus menerus dilakukan akan menimbulkan kebosanan pada diri siswa.

5. Media pembelajaran

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang sesuai dengan isi materi yang disampaikan akan menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan rasa senang dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran juga dapat mengurangi verbalitas sehingga pembelajaran tidak monoton.

6. Lingkungan

Lingkungan siswa belajar merupakan hal penting yang mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa akan mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, jika siswa berada pada lingkungan yang mendorong timbulnya minat belajar tersebut.

Minat belajar siswa dapat diukur dari indikator yang terdiri dari perasaan senang siswa, kemauan siswa, kesadaran siswa, dan perhatian siswa dalam pembelajaran.

1. Perasaan senang

Perasaan senang dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan pendapat siswa terhadap mata pelajaran, perasaan siswa saat mengikuti pelajaran, dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran

2. Kemauan siswa

Kemauan siswa dalam belajar meliputi aspek kemauan siswa untuk mengerjakan soal/tugas dan kemauan siswa untuk belajar dari sumber lain.

3. Kesadaran siswa

Kesadaran siswa terhadap pelajaran ditunjukkan dengan adanya kesadaran siswa untuk belajar di rumah, kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas, kesadaran siswa terhadap pemahaman dalam belajar, dan kesadaran untuk mengejar ketinggalan.

4. Perhatian siswa

Perhatian siswa terhadap pelajaran ditunjukkan dengan perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran, perhatian siswa saat diskusi, dan perhatian siswa saat ulangan

Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Syah (2005: 141) diartikan dengan “taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Prestasi belajar dapat diartikan dengan tingkat keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu yang dapat diukur dengan tes dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau skor. Prestasi belajar yang baik dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan proses belajar.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini berkaitan dengan kondisi jasmani dan rohani siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal berhubungan dengan

lingkungan siswa. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah merupakan faktor yang berhubungan dengan fisik siswa. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan siswa akan mempengaruhi proses belajar siswa, begitu pula dengan kemungkinan adanya cacat fisik yang diderita siswa.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis siswa berhubungan dengan psikologis atau kejiwaan siswa. Faktor-faktor yang termasuk dalam psikologis siswa terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani ditunjukkan dengan lemah lunglai dan keinginan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan

rohani ditandai dengan adanya kelesuan dan kebosanan pada diri siswa.

Faktor eksternal umumnya berkaitan dengan lingkungan siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari 3 faktor, yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan keadaan masyarakat.

1. Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan belajar yang pertama dan paling utama dalam mempengaruhi siswa. Keadaan keluarga mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Keadaan keluarga yang dimaksud diantaranya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.

2. Keadaan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat siswa belajar secara sistematis. Keadaan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah metode pembelajaran yang

digunakan guru, kurikulum yang digunakan, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa lain, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan pembelajaran.

3. Keadaan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang ada di sekitar siswa. Kondisi yang sedang terjadi di masyarakat akan mempengaruhi siswa karena siswa berada di lingkungan tersebut.

Hipotesis

Berdasarkan uraian kajian teori di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas XI Pemasaran sudah efektif
2. Minat belajar siswa kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah tinggi
3. Prestasi belajar siswa kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah tinggi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta yang berlokasi di Jl. LU. Adisucipto No. 38, Laweyan, Surakarta 57413 dengan pertimbangan bahwa SMK Negeri 6 Surakarta adalah sekolah yang masih melaksanakan Kurikulum 2013, belum ada penelitian serupa yang pernah dilakukan, dan data yang diperlukan tersedia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI Pemasaran yang terdiri dari 66 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 66 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Kurikulum 2013 (X_1), Minat Belajar (X_2), dan Prestasi Belajar (Y). Dalam penelitian ini, masing-masing variabel dianalisis secara terpisah untuk menjawab rumusan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Data

pelaksanaan Kurikulum 2013 dan minat belajar diperoleh dari hasil angket yang diukur menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik perbandingan uji rata-rata t dengan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows*. Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis untuk Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum 2013

Uji t satu sampel digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang digunakan sebagai pembanding berbeda secara nyata atau tidak dengan rata-rata sampel yang didapatkan.

Hipotesis

Ho : pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas XI Pemasaran sudah efektif

Ha : pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas XI Pemasaran belum efektif

Kriteria Pengujian

Ho ditolak dan Ha diterima apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}

Ho diterima dan Ha ditolak apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel}

Nilai t_{tabel}

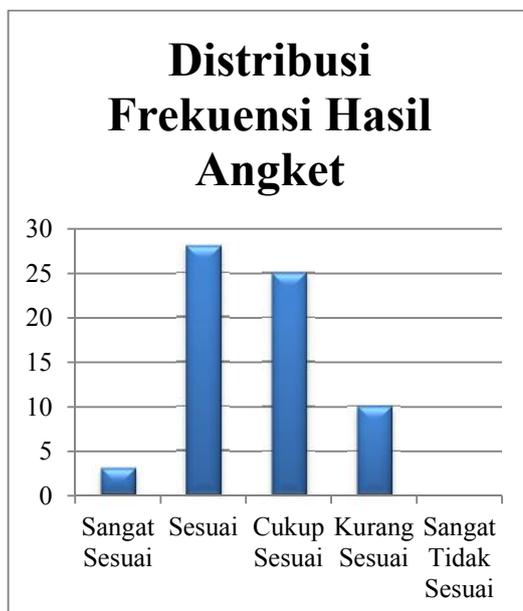
Tabel 1 Nilai t_{tabel} Kegiatan Pembelajaran Kurikulum 2013 (X_1)

One-Sample Test		
	Test Value = 28.7	
	T	df
Kurikulum 2013 (X_1)	12.008	65

(Sumber: data primer yang diolah, 2015)

Berdasarkan tabel nilai *One Sample Test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel X_1 sebesar 12,008 dengan *test value* sebesar 28,7. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan sebesar 65 adalah 1,99714, Sehingga dapat dinotasikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, $12,008 > 1,99714$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh

guru sudah sesuai dengan pembelajaran yang berbasis *scientific learning*. *Test value* sebesar 28,7 merupakan batas kriteria pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan *scientific learning*. Berikut disajikan histogram distribusi hasil angket kegiatan pembelajaran yang dilakukan:



Gambar 1 Distribusi Hasil Angket Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, dapat diuraikan bahwa banyaknya siswa yang menyatakan kegiatan pembelajaran sangat sesuai dengan pembelajaran yang berbasis *scientific learning* sebanyak 3 siswa. Banyaknya siswa yang menyatakan

kegiatan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang berbasis *scientific learning* sebanyak 28 siswa, siswa yang menyatakan kegiatan pembelajaran cukup sesuai dengan pembelajaran yang berbasis *scientific learning* sebanyak 25 orang, siswa yang menyatakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berbasis *scientific learning* sebanyak 10 siswa, dan tidak ada siswa yang menyatakan kegiatan pembelajaran sangat tidak sesuai dengan pembelajaran berbasis *scientific learning*.

Uji Hipotesis untuk Minat Belajar

Uji hipotesis untuk menguji minat belajar siswa kelas XI Pemasaran digunakan uji t pihak kiri.

Hipotesis

Ho : minat belajar siswa di kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah tinggi

Ha : minat belajar siswa di kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam

pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah tidak tinggi

Kriteria Pengujian

Ho ditolak dan Ha diterima apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}

Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari t_{tabel}

Nilai t_{tabel}

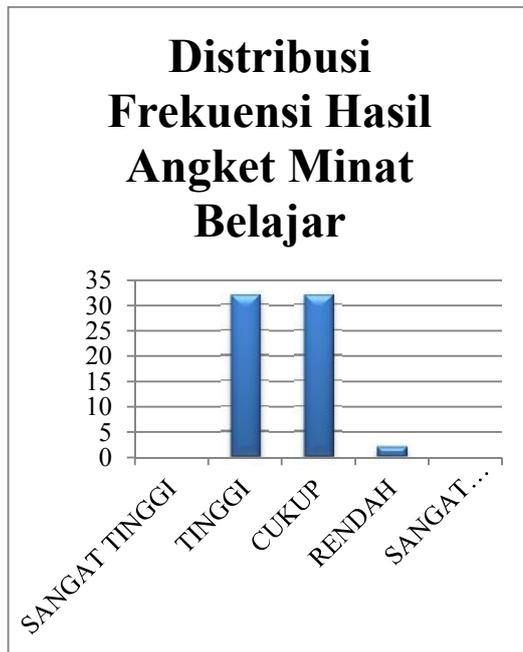
Tabel 2 Nilai t_{tabel} untuk Minat Belajar

One-Sample Test		
	Test Value = 122.5	
	t	df
Minat Belajar (X2)	.306	65

(Sumber: data primer diolah, 2015)

Berdasarkan tabel nilai *One Sample T-test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel minat belajar sebesar 0,306 dengan nilai *test value* sebesar 122,5. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan 65 dan taraf kesalahan sebesar 5% adalah 1,99714. Berdasarkan hasil tersebut, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$; $0,306 < 1,99714$; maka Ho ditolak, sehingga hipotesis

“minat belajar siswa kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah tinggi” ditolak. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sebanyak 48,48% siswa kelas XI Pemasaran yang mempunyai minat belajar dengan kriteria tinggi dan 0% siswa yang mempunyai minat belajar dengan kriteria sangat tinggi, sedangkan 48,48% siswa mempunyai minat belajar dengan kriteria cukup tinggi dan 3,03% siswa mempunyai minat belajar dengan kriteria rendah. Siswa yang mempunyai minat belajar dengan kriteria sangat rendah adalah 0%. Berikan disajikan histogram distribusi frekuensi hasil angket minat belajar siswa.



Gambar 2 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 4.2, dapat diuraikan bahwa banyaknya siswa yang mempunyai minat dengan kriteria sangat tinggi adalah 0, siswa yang mempunyai minat dengan kriteria tinggi sebanyak 32, kriteria cukup sebanyak 32, kriteria rendah sebanyak 2, dan kriteria sangat rendah sebanyak 0.

Uji Hipotesis untuk Prestasi Belajar

Hipotesis

Ho : prestasi belajar siswa di kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran

Prakarya dan Kewirausahaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah tinggi

Ha : prestasi belajar siswa di kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah tidak tinggi

Kriteria Pengujian

Ho ditolak dan Ha diterima apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}

Ho diterima dan Ha ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari t_{tabel}

Nilai t_{tabel}

Tabel 3 Nilai t_{tabel} untuk Prestasi Belajar

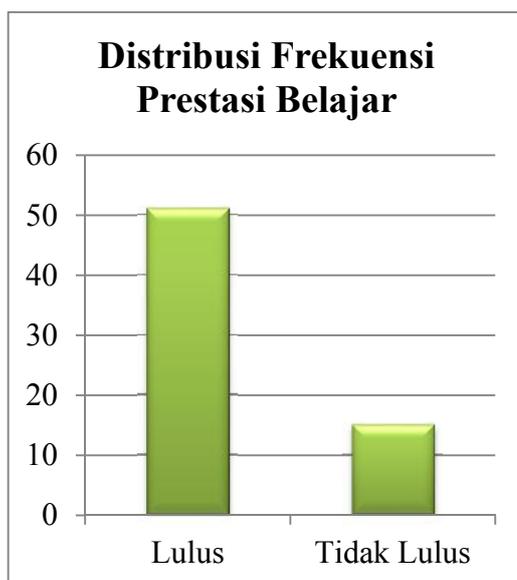
One-Sample Test

	Test Value = 75	
	T	Df
Prestasi Belajar (Y)	7.239	65

(Sumber: data primer diolah, 2015)

Berdasarkan tabel nilai *One Sample Test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel prestasi belajar sebesar 7,239 dengan

test value sebesar 75. Nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan sebesar 65 adalah 1,99714, sehingga dapat dinotasikan dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, $7,239 > 1,99714$. Dari hasil nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa H_0 diterima, sehingga hipotesis “prestasi belajar siswa kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah tinggi” diterima. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sebanyak 72,27% siswa telah mencapai standar KKM yang ditetapkan dan sebanyak 22,73% siswa belum mencapai standar KKM. Berikut disajikan diagram distribusi frekuensi prestasi belajar siswa:



Gambar 3 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan pada gambar 4.3, jumlah siswa yang lulus atau memenuhi nilai KKM sebanyak 51 siswa, sedangkan siswa yang tidak lulus atau belum mencapai nilai KKM sebanyak 15 siswa.

SIMPULAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di kelas XI Pemasaran sudah efektif
2. Minat belajar siswa kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah tidak tinggi
3. Prestasi belajar siswa kelas XI Pemasaran pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah tinggi

Implikasi

Berdasarkan pada simpulan penelitian, implikasi yang ditemukan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, guru perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan
2. Minat belajar siswa cenderung rendah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, sehingga guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong minat belajar siswa.
3. Beberapa siswa belum mampu mencapai standar KKM. Guru harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya dan memperbaikinya untuk memaksimalkan tingkat ketuntasan

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan saran bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

Saran bagi guru yaitu guru harus terus melakukan peningkatan kompetensi, terutama kompetensi pedagogiknya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, *workshop*, atau lainnya secara berkelanjutan. Guru juga harus mampu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Saran yang dapat dikemukakan bagi sekolah adalah sekolah harus mampu memberikan fasilitas dan mendukung guru dalam mengembangkan kompetensinya dengan upaya memfasilitasi guru untuk mendapatkan pelatihan secara periodik. Sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti menyediakan bahan-bahan pelajaran yang digunakan untuk praktik, mendukung pemasaran produk yang telah jadi, dan lain sebagainya.

Saran yang dapat dikemukakan bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meneliti variabel dengan lebih

mendalam dan menyeluruh dengan cakupan yang lebih luas, tidak hanya pada mata pelajaran tertentu dan jurusan tertentu saja. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan meneliti objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Budiyono. (2004). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Nasution, S. (2011). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, M. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PERSETUJUAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

Surakarta, Desember 2015

Pembimbing I



Prof. Dr. Baedhowi, M.Si.
NIP.194908281979031001

Pembimbing II



Dra. Kristiani, M.Si.
NIP.196204281989032002